

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar beralamat di Jl. Masjid Al-Kautsar No. 221 RT. 04, Kel. Sungai Lulut, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Sebelum dinegerikan Madrasah ini merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya pada tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan ketua K. H. Masykur. Kemudian pada 25 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan nama MIN Sungai Lulut. Kemudian berubah nama lagi pada bulan November 2016 dengan nama MIN 4 Banjar. Kepala Madrasah MIN 4 Banjar sekarang adalah Ibu Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM.

MIN 4 Banjar sekarang sudah berakreditasi A serta memakai kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV, dan V sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum K-13. Pada tahun ajaran 2024-2025 ada 628 peserta didik, 324 laki-laki dan 304 perempuan dengan jumlah guru 32 orang, 1 orang TU, 1 orang penjaga perpustakaan, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang satpam. Sarana dan prasarana MIN 4 Banjar terdiri dari, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala/ TU, UKS, Perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab Kimia/ Biologi, Lab. Fisika/ MTK, ruang keterampilan, Aula/ serba guna, ruang BP, Kantin, ruang OSIS, Parkir, WC, Musholla, dan Sanggar Pramuka. Informasi lebih rinci mengenai data pendidik, sarana dan prasarana, dll dapat dilihat pada (Lampiran 2).

Adapun Visi dan Misi, tujuan dari MIN 4 Banjar yaitu sebagai berikut:

1. Visi MIN 4 Banjar

“Terwujudnya Peserta Didik yang BERIMTAQ, Berakhlak Mulia dan Menguasai IPTEK”.

2. Misi MIN 4 Banjar

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan kekeluargaan.
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan.
- h. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

3. Tujuan MIN 4 Banjar

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pembelajaran dan untuk semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muata local yang disesuaikan dnegan kondisi madrasah.

- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Memeroleh persentase kelulusan $\geq 90\%$.
- g. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

B. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas IC MIN 4 Banjar Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan lebih berfokus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada Bab III materi Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Diri. Peneliti terlibat langsung dalam proses belajar dan mengajar di kelas dengan menerapkan modul ajar yang telah disusun sebagai bagian dari penelitian.

Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan media *pop-up book*. Kemudian dijelaskan dan dikenalkan dengan media pembelajaran *pop-up book* sebagai bagian dari penelitian pengembangan ini. Sebelum menggunakan media, pendidik menjelaskan terlebih dahulu materi terkait

menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, setelah itu memberikan contoh cerita tentang menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh kemudian pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks cerita terkait materi yang sudah disampaikan sebagai tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan media *pop-up book* secara bergantian.

Pertemuan pertama pendidik menggunakan model saintifik pada pembelajaran, melalui model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik melainkan aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari, menarik makna dari sebuah cerita, dan yang paling utama untuk melatih keterampilan membaca khususnya pada teks cerita.

Pertemuan kedua, pendidik masih menggunakan model saintifik dengan bantuan media pembelajaran berupa media *pop-up book*. Pertama-tama pendidik menjelaskan tentang media *pop-up book* bagaimana cara menggunakannya. Setelah itu pendidik membacakan cerita yang ada di media *pop-up book*, setelah mengamati cerita dari pendidik peserta didik dan pendidik melakukan sesi tanya jawab. Dilanjutkan dengan pendidik serta peserta didik bersama-sama apa isi dari cerita tersebut dan apa pesan atau makna yang bisa diambil. Melalui bantuan media *pop-up book* membantu imajinasi peserta didik yang mana pada usia kelas I mereka masih berpikir secara konkrit. Melalui media tersebut yang mana terlihat secara visual sehingga memudahkan mereka mengingat cerita tersebut.

Pertemuan ketiga, pendidik mengulang cerita yang ada pada media *pop-up book*. Pada pertemuan kali ini pendidik memakai model *Kooperatif Tipe Learning*

Together. Setelah itu peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-4 orang. Peserta didik diberikan waktu 5 menit tiap kelompok untuk membaca cerita yang ada pada media *pop-up book* secara bergantian. Setelah selesai kelompok lain secara bergiliran untuk membaca cerita yang ada pada media tersebut. Bagi kelompok yang sudah membaca mereka diminta untuk menuliskan kembali cerita yang sudah dibaca agar kelas dapat kondusif dan tidak mengganggu kelompok lain. Kemudian, setelah selesai mereka diminta untuk membacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian tiap-tiap kelompok.

Pertemuan keempat pendidik menggunakan model pembelajaran *Game Based Learning*. Model ini digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan agar tidak bosan. Pertama-tama peserta didik diminta untuk bergabung kembali dengan kelompok yang sudah ditentukan, kemudian pendidik memberitahu aturan permainan yang mana permainan ini bernama siapa cepat dia yang dapat. Setelah semua peserta didik memahami alur permainan, pendidik membacakan soal terkait isi dari cerita yang ada pada media *pop-up book*. Kelompok yang paling banyak mengumpulkan poin merekalah pemenangnya. Sebelum memberikan hadiah, peserta didik diminta satu persatu maju ke depan dan membacakan kembali cerita yang sudah dibaca menggunakan bahasa Indonesia sebagai tes akhir (*posttest*). Setelah selesai pemberian hadiah utama kepada para pemenang dan hadiah hiburan untuk peserta didik yang lain.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengembangan media *pop-up book* berjalan dengan lancar namun ada beberapa kendala serta kesulitan, yakni penggunaan bahan media pada elemen-elemen yang timbul kurang tepat sehingga

ketika membuka halaman per halaman elemennya tidak langsung berdiri tegak harus memerlukan sedikit bantuan agar bias berdiri.

C. Hasil Penelitian Pengembangan

1. Hasil Pengembangan Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IC MIN 4 Banjar

Pada bab III telah dijelaskan bahwa media pembelajaran pada penelitian ini disusun dan dikembangkan menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dan berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementaton, and Evaluation*). Adapun hasil yang diperoleh pada tiap tahap pengembangan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis Phase*)

Pengambilam data dilakukan di MIN 4 Banjar pada kelas IC dan wawancara dengan pendidik untuk mendapatkan informasi. Kegiatan pada tahap ini, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi di kelas selama kegiatan belajar dan mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat melakukan beberapa analisis berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan peserta didik kurang lancar membaca baik dalam bentuk pelafalan atau kefasihan, ketika membaca mereka hanya focus pada bacaan namun belum mampu mengambil makna atau pesan pada suatu teks cerita. Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh peserta didik kelas I sekolah dasar, khususnya kelas IC MIN 4 Banjar karena ketika peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca mereka akan

lebih mudah dalam menguasai keterampilan lainnya. Maka dari itu, pentingnya penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik agar keterampilan membaca dapat meningkat. Pada pembelajaran di kelas pendidik belum menggunakan media alternatif dan inovatif untuk menunjang meningkatnya keterampilan membaca khususnya pada aspek kelancaran dan pengambilan makna dari suatu teks cerita. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan media alternatif serta inovatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

2) Analisis Kurikulum.

Analisis kurikulum dilakukan oleh peneliti untuk menyesuaikan kurikulum yang berlaku di sekolah dengan materi yang akan dikembangkan, yakni pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kurikulum yang diterapkan di MIN 4 Banjar merupakan kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan dan praktik sosial yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat, dengan demikian pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca khususnya teks cerita sangat penting untuk menunjang kemampuan literasi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa

ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Oleh karena itu, pengembangan media ini diperlukan analisis kurikulum untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan keterampilan membaca melalui media *pop-up book*.¹

3) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan peneliti dengan melakukan observasi di kelas IC MIN 4 Banjar. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung peserta didik sudah sangat aktif dan tanggap. Namun, ada beberapa peserta didik yang belum lancar dan fasih dalam membaca serta belum mampu menarik makna atau pesan dari suatu teks cerita.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga informasi atau materi ajar dapat tersampaikan dan memotivasi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan kemampuan membaca maupun berpikir kreatif yang mana mampu menunjang peserta didik agar lebih mudah untuk membaca dan mengingat isi cerita serta mengetahui makna atau pesan dari suatu teks cerita. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan optimal juga menjadi

¹ Kemendikbudristek, “Kepka BSKAP No. 032-2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek, Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*, 2024, 105–13.

salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik sangat diharapkan dapat menerapkan media yang menarik perhatian peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Media *Pop-Up Book* dipilih menjadi alternatif media pembelajaran yang menunjang peningkatan keterampilan membaca peserta didik khususnya kelas rendah.

Pengembangan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik terkait materi menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh yang dikemas dengan menarik dan inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Hasil rangkuman analisis di atas, dijadikan peneliti untuk pedoman dalam pengembangan media *pop-up book* lebih lanjut. Adanya media ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

b. Tahap Perancangan Desain (*Design Phase*)

Pada tahap yang kedua yakni perencanaan media yang akan dikembangkan. Tahap ini berisikan konsep yang akan dituangkan ke dalam media *pop-up book*. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang nantinya akan digunakan pada isi dalam media *pop-up book*. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

1) Menentukan Materi yang akan digunakan

Materi yang dikembangkan yaitu materi peserta didik kelas I pada Bab 3 “Awat Kuman” materi menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Sebelum

mengembangkan materi, langkah yang harus dilakukan yaitu menentukan Capaian Pembelajaran.

Adapun Capaian Pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan/ didengar), instruksi lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespon dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ ilustrasi. Peserta didik mampu

	menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/ huruf, dll) di atas kertas atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

Sumber (Kepka BSKAP Tahun 2024)

Tabel diatas merupakan capaian pembelajaran yang diadaptasi dari Kepka BSKAP Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Usia Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

2) Merancang Desain Produk

Kegiatan pada tahap merancang produk melalui 2 tahap yaitu pembuatan sinopsis dan ilustrasi. Berikut pemaparan kegiatan yang dilakukan setiap tahapnya:

a) Pembuatan Sinopsis

Pada tahap ini peneliti menuangkan ide yang akan dijadikan isi cerita melalui ringkasan cerita atau sinopsis. Sinopsis merupakan gambaran awal isi dari

sebuah cerita yang bertujuan untuk memudahkan tahap selanjutnya. Ringkasan cerita ini disusun dengan alur yang menarik sesuai dengan karakter peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

b) Pembuatan Ilustrasi

Setelah cerita disusun, tahap selanjutnya ialah pembuatan ilustrasi. Pembuatan ilustrasi ini merupakan pembuatan gambar sesuai dengan naskah cerita. Pada tahap ini akan lebih kompleks dari tahap sebelumnya karena berisikan tentang penentuan tokoh, adegan cerita, latar cerita, jenis gambar, dan lain sebagainya untuk memudahkan dalam proses penyusunan. Media ini berisikan tentang *cover*, petunjuk penggunaan, isi (cerita bergambar), dan lain sebagainya.

3) Penyusunan Instrumen Validasi, Instrumen Respon Siswa, dan Evaluasi Pembelajaran

Perancangan produk yang sudah selesai, tahap selanjutnya adalah penyusunan instrumen angket validasi media, validasi ahli materi, ke dalam angket yang mencakup pernyataan dan lima skala penelitian. Pada lembar angket tersedia kolom saran yang dapat diisi oleh validator untuk perbaikan. Instrumen peserta didik disusun dalam bentuk angket yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran disusun dalam bentuk tes membacakan kembali cerita dengan penilaian pada beberapa indikator, untuk lembar instrumen validasi dan angket respon bisa dilihat pada (Lampiran 16, 17, dan 18).

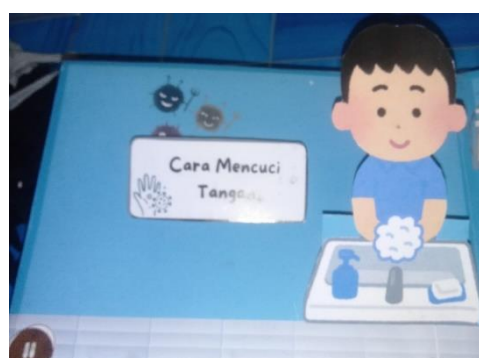
c) Tahap Pengembangan (*Development Phase*)

Pada tahap pengembangan media, peneliti menggunakan aplikasi *canva*. Aplikasi ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan, pada aplikasi *canva* digunakan untuk pengolahan animasi, latar belakang, editing gambar, *cover*, dan teks cerita. Pembuatan gambar disesuaikan dengan alur cerita yang telah disusun. Adapun proses pengembangan media dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menyiapkan aplikasi *canva* (di hp atau laptop).
- 2) Menyiapkan teks cerita yang akan dimasukkan ke dalam media.
- 3) Mencari dan mengumpulkan gambar/ animasi yang akan digunakan dalam media melalui aplikasi *canva*.
- 4) Mengolah gambar agar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam media.
- 5) Setelah itu mengolah teks cerita dengan berbagai bentuk.
- 6) Pilih ikon buat kemudian siapkan tampilan kertas berukuran A4 secara *landscape*
- 7) Memasukkan latar belakang (*background*) yang akan digunakan kemudian dilanjut dengan memasukkan beberapa gambar animasi untuk latar belakang.
- 8) Terakhir tahap editing dan penambahan elemen-elemen hiasan yang tepat sesuai dengan cerita yang diperoleh.

Berikut ini hasil pembuatan media *pop-up book*







Gambar 4. 1 Hasil Pembuatan Media *Pop-Up Book*

Media yang telah selesai dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi. Validasi media *pop-up book* dilakukan oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan media sebelum dilakukan uji coba. Jika masih terdapat kekurangan, maka diperlukan perbaikan hingga layak digunakan.

d) Tahap Implementasi (*Implement Phase*)

Tahap implementasi dilaksanakan setelah media dinyatakan valid dan layak oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Media *pop-up book* diujicobakan pada 29 peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar. Penerapan media pembelajaran ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian membaca bersama-sama perkelompok cerita yang ada di dalam media *pop-up book*. Selanjutnya melakukan tanya jawab dengan peserta didik secara lisan terkait materi yang ada dalam media *pop-up book*, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan meminta peserta didik membacakan kembali cerita yang ada pada media *pop-up book* untuk mengetahui keterampilan membaca.

Tahap terakhir yaitu pengisian angket respon peserta didik terhadap media *pop-up book* yang telah digunakan. Penerapan pembelajaran menggunakan media *pop-up book* berjalan dengan lancar dan peserta didik terlibat aktif sehingga menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan.

e) Tahap Evaluasi (*Evaluate Phase*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada tahap ADDIE. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis angket validasi ahli media dan ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media, sedangkan angket respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar terhadap penggunaan media *pop-up book* pada materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.

Hasil data pengembangan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar terhadap pengembangan media *pop-up book* pada materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media *pop-up book* dan respon peserta didik terhadap media *pop-up book*. Hasil validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Data yang diperoleh pada pengembangan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor nilai validator dan skor angket respon. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran dan kritik para validator.

c. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Data hasil validasi oleh validator berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor validasi oleh validator ahli dan data kualitatif

diperoleh dari saran dan kritik validator ahli. Berikut ini penilaian validasi dari ahli materi dan media:

Tabel 4. 2 Hasil Validitas Materi, dan Media

Komponen Penelitian	Butir Penilaian																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Skor Perolehan	Skor Total
Materi	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5						58	60
Media	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	73	85
Total																		131	145
Persentase																		90%	

Keterangan:

V1 = Validator 1 (Ahli Materi)

V2 = Validator 2 (Ahli Media)

Validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi 5 dalam kategori sangat valid dan skor terendah 1 dalam kategori tidak valid. Akumulasi perolehan hasil validator 1 sebesar 58 dan dari validator 2 sebesar 74. Sedangkan persentase validitas gabungan ahli materi dan media sebesar 90% yang mana apabila dilihat dari kriteria kelayakan/ kevalidan dinyatakan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Hasil penilaian dari ahli materi dapat dilihat pada (Lampiran 17) sedangkan penilaian dari ahli media dapat

dilihat pada (Lampiran 18). Media *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh mendapatkan saran dari masing-masing validator yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Saran dan Masukan Validator

Validator	Saran
Validator 1 (Ahli Materi)	- Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. - Tepat untuk mendukung isi pembelajaran. - Praktis, luwes, dan tahan. - Guru terampil menggunakan. - Pengelompokkan sasaran.
Validator 2 (Ahli Media)	- <i>Pop-up</i> elemen seperti kuman yang muncul di tangan atau makanan dapat memperkuat konsep penyebaran dan pencegahan. - Jika kedepannya buku dapat dilengkapi dengan elemen tambahan seperti <i>QR code</i> untuk video atau audio, dapat menambah nilai interaktif dan menarik. - Ujung media elemen <i>pop-up</i> memiliki ujung yang tajam, akan bahaya bagi anak-anak, lapi dengan tekstur yang lembut.

Berdasarkan tabel saran atau kritik dari para validator ahli, bahwa validator ahli memberikan memberikan saran dan masukan bahwa media sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pembelajaran, praktis, luwes, dan tahan, guru terampil menggunakan. Sedangkan dari validator ahli media, *pop-up* elemen seperti kuman yang muncul di tangan atau makanan dapat memperkuat konsep penyebaran dan pencegahan, jika kedepannya buku dapat dilengkapi dengan elemen tambahan seperti *QR code* untuk video atau audio, dapat menambah nilai interaktif dan menarik, dan ujung media elemen *pop-up* memiliki ujung yang tajam, akan bahaya bagi anak-anak, lapi dengan tekstur yang lembut.

d. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Hasil angket respon peserta didik terhadap media *pop-up book* disajikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Angket Respon Peserta Didik

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Total	5	8	192	1448
Persentase	0%	0%	12%	88%

Berdasarkan tabel hasil angket respon peserta didik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 0% peserta didik memilih sangat tidak setuju, 0% peserta didik memilih tidak setuju, 12% peserta didik memilih setuju, dan 88% peserta didik memilih sangat setuju terhadap penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran meningkatkan Keterampilan membaca.

2. Pengaruh Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Membaca

Penelitian ini diperoleh dari data hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas IC sebagai kelas Eksperimen. *Pre-test* merupakan keterampilan peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan *post-test* merupakan keterampilan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur pengaruh penerapan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IC pada materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.

Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan uji coba instrumen angket respon yang digunakan sebagai evaluasi media *pop-up book*. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas.

a. Analisis Uji Instrumen Angket Respon

1) Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang disusun dalam kategori valid atau kategori tidak valid. Perhitungan diperoleh dengan cara menghitung korelasi produk momen menggunakan SPSS. Taraf signifikansi 5% dengan $N=29$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Butir instrument dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Berikut hasil analisis uji validitas instrument angket respon:

Tabel 4. 5 Analisis Validitas Angket Respon

Kriteria	Butir Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14	10
Tidak Valid	2, 3, 7, 8, dan 15	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 15 pernyataan terdapat 10 soal yang valid yakni nomor 1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Sedangkan pernyataan yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan yakni nomor, 2, 3, 7, 8, dan 15. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (Lampiran 9).

2) Analisis Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban dari instrument. Instrumen dikatakan reliable apabila angket tersebut dapat digunakan secara berulang peserta yang hasil pengukurannya relatif sama.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.137	15

Dari tabel di atas diperoleh koefisien alfa sebesar 0,137 yang mana lebih besar dari 0,60, maka dianggap reliabel.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna menggambarkan data yang telah diperoleh. Data yang sudah diperoleh yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Setelah terkumpulnya data nilai hasil tes keterampilan membaca peserta didik sebelum maupun sesudah memakai media *pop-up book* pada kelas IC MIN 4 Banjar, dalam menganalisis pengaruh peneliti menggunakan perhitungan mean, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, uji normalitas serta uji T memakai SPSS 25. Berikut hasil analisis dipaparkan:

1) Hasil Tes Keterampilan Membaca Sebelum Menggunakan Media *Pop-Up Book* (*Pre-Test*)

Pelaksanaan *pre-test* diberikan kepada peserta didik kelas IC pada tanggal 09 Januari 2025. Sebelum melakukan *pre-test*, terlihat peserta didik tidak kondusif, saat mendengarkan pendidik membaca cerita sebagian dari mereka terlihat tidak bersemangat, jenuh, dan melakukan aktivitas lain seperti bermain. Salah satu penyebabnya adalah tidak menggunakan media pembelajaran inovatif dan kreatif. Sering kali saat proses belajar dan mengajar pendidik hanya menggunakan metode

ceramah serta kurangnya media pembelajaran, pendidik hanya fokus menjelaskan secara lisan tanpa melibatkan peserta didik agar lebih aktif. Sebelum menggunakan media untuk menunjang peningkatan keterampilan membaca, peserta didik terlihat tidak lancar membaca cerita dan sulit untuk menyebutkan makna atau isi pesan dari suatu cerita.

Tabel 4. 7 Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Tes Sebelum Menggunakan Media Pop-Up Book	29	4	8	6.34	1.396	1.948
Valid N (listwise)	29					

Hasil Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel valid = 29, skor rata-rata = 6,34, simpangan baku = 1,396, nilai minimum = 4, nilai maksimum = 8, an varian = 1,948.

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* disajikan melalui bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1-4	4	13,8%	Kurang Baik
5-8	25	86,2%	Cukup Baik
9-12	0	0%	Baik
13-16	0	0%	Sangat Baik
Total	29	100%	

Melalui data di atas, dari 29 peserta didik yang telah melaksanakan *pre-test* bisa ditarik kesimpulan bahwasanya 4 peserta didik dengan persentase 13,8% mendapatkan nilai kurang baik dan 25 peserta didik dengan persentase 86,2% mendapatkan nilai cukup baik. Tabel nilai hasil *pre-test* ada pada (Lampiran 10).

2) Hasil Tes Keterampilan Membaca Sesudah Menggunakan Media *Pop-Up Book* (*Post-Test*)

Pelaksanaan *post-test* diberikan kepada peserta didik kelas IC pada tanggal 18 Januari 2025. Peserta didik tampak lebih aktif dan interaktif selama pembelajaran menggunakan media *pop-up book* berlangsung. Keterampilan membaca setelah menggunakan media *pop-up book* meningkat sangat baik dari sebelum menggunakan media.

Hasil *post-test* disajikan dalam tabel SPSS di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil *Post-Test* Peserta Didik

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Tes Sesudah Menggunakan Media Pop-Up Book	29	14	15	14.34	.484	.234
Valid N (listwise)	29					

Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 29, skor rata-rata = 14,34, simpangan baku = 0,484, nilai minimum = 14, dan nilai maksimum = 15.

Adapun distribusi frekuensi sesudah perlakuan (*post-test*) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1-4	0	0%	Kurang Baik
5-8	0	0%	Cukup Baik
9-12	0	0%	Baik
13-16	29	100%	Sangat Baik
Total	29	100%	

Melalui data tabel di atas, seluruh peserta didik memperoleh nilai sangat baik, dengan demikian media *pop-up book* sangat mampu dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas IC MIN 4 Banjar. Tabel hasil *post-test* bias dilihat pada (Lampiran 11).

c. Uji Prasarat Analisis

1) Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode uji *Liliefors* dengan *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50 orang. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Data dikatakan normal apabila *Sig.* $> 0,05$ atau H_0 diterima dan sebaliknya jika *Sig.* $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal atau H_0 ditolak.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel SPSS di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Tes Sebelum Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i>	.170	29	.032	.947	29	.152
Hasil Tes Sesudah Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i>	.151	29	.091	.932	29	.060
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dengan *Sig.* 0,15 yang berarti $> 0,05$ dinyatakan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan pada data *post-test* terlihat nilai *Sig.* 0,06 yang berarti $> 0,05$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Tabel hasil uji normalitas juga bisa dilihat pada (Lampiran 12).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah data semua data didapatkan. Data yang digunakan pada uji homogenitas adaah nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dnegan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *Levene*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan dikatakan homogen apabila *p-value* (*sig*) $> 0,05$. H_0 diterima atau data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis statistic yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data mempunyai varians yang homogen.

Ha: Data tidak mempunyai varians yang homogen.

Hasil uji homogenitas disajikan dalam bentuk tabel SPSS di bawah ini:

Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilTes	Based on Mean	.801	1	56	.375
	Based on Median	.119	1	56	.731
	Based on Median and with adjusted df	.119	1	53.915	.731
	Based on trimmed mean	.530	1	56	.470

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai *Sig.* pada *based on mean pre-test* dan *post-test* eksperimen sebesar 0,37 yang mana $> 0,05$, maka dinyatakan Ho diterima atau data mempunyai varians yang homogen. Tabel hasil uji homogenitas juga bisa dilihat pada (Lampiran 12).

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh media *pop-up book* dalam pembelajaran meningkatkan Keterampilan membaca Kelas IC MIN 4 Banjar. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas didapatkan semua data berdistribusi normal. Sedangkan hasil pada uji homogenitas data bersifat homogeny sehingga analisis yang digunakan adalah *Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25.

Ho: Pengembangan media *pop-up book* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca

Ha: Pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan taraf signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji t-test disajikan dalam tabel SPSS di bawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Statistik Uji-T

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Tes Sebelum Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i> - Hasil Tes Sesudah Menggunakan Media <i>Pop-Up Book</i>	-4.172	.616	.114	-4.407	-3.938	-36.456	28	.000

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, nilai *Sig.* (2-tailed) yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca Kelas IC MIN 4 Banjar. Hasil hipotesis bisa dilihat pada (Lampiran 13).

D. Pembahasan Pengembangan

1. Pengembangan Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas IC MIN 4 Banjar

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (RnD), yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media berbasis *pop-up book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh yang telah teruji dan valid untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar. Sesuai dengan definisi media dalam Ani Cahyadi bahwa media pembelajaran yakni alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa dan menyampaikan suatu pesan (*message*) serta gagasan atau pendapat yang mana mampu merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri peserta didik tersebut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Media *pop-up book* ini diharapkan dapat membantu pendidik dan mampu meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media *pop-up book*, mengetahui kelayakan, serta melihat respon peserta didik terhadap media *pop-up book* yang telah dibuat. Media *pop-up book* yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan, diantaranya *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model pengembangan ini membantu peneliti dalam mengembangkan media yang layak digunakan. Peneliti melakukan beberapa revisi untuk perbaikan dalam media pada

setiap akhir tahapan mengacu pada saran dari validator dan dosen pembimbing sebelum diaplikasikan.

a. Tahap Analisis (*Analysis Phase*)

Proses pengembangan media *pop-up book* berdasarkan karakteristik peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar. Menurut Piaget dalam Aunurrahman peserta didik kelas I dengan rata-rata usia sekitar 6-7 tahun masih tergolong dalam operasional konkret, dimana peserta didik belum mampu berpikir secara abstrak dalam memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini peserta didik lebih mudah memahami materi apabila dengan melihat atau meraba objek secara langsung.² Sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik kelas IC MIN 4 Banjar bahwa peserta didik kelas rendah lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan sesuatu yang berwujud visual seperti gambar atau video. Berdasarkan teori perkembangan yang dikemukakan oleh piaget di atas, media *pop-up book* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar yaitu berupa buku yang berisi cerita bergambar yang muncul secara 2 atau 3 dimensi dengan ukuran besar dan lebih mendominasi.

Pernyataan diatas sejalan dengan tahap pertama pada penelitian ini yakni tahap analisis (*analysis phase*) seperti menganalisis kurikulum, kebutuhan, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap analisis ini sangat penting dilakukan oleh peneliti karena dari tahap ini pengembangan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan bercerita efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 11 (Bandung: CV ALFABETA, 2019).

didik. Tahap analisis juga dilakukan ketika memilih media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Tahap Mendesain Produk (*Design Phase*)

Pada penelitian pengembangan, tahap ini merupakan tahap yang paling banyak menghabiskan waktu, karena memerlukan ketelitian dalam menyusun *pop-up book* dan harus mengumpulkan materi yang sesuai terlebih dahulu dari berbagai sumber serta membuat desain produk dari awal hingga akhir sampai desain produk yang dikembangkan benar-benar siap untuk di validasi oleh validator ahli. Pada desain produk juga memerlukan ketelitian agar desain produk mampu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan fungsi dari media pembelajaran yakni pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai, dll.³ Setelah produk tersebut didesain, tahap selanjutnya yaitu tahap validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk. Kemudian dilanjutkan uji coba lapangan sehingga data akhir terhadap kelayakan media *pop-up book* dinyatakan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

c. Tahap Pengembangan (*Development Phase*)

Tahap pengembangan (*development phase*) yakni proses validasi design media. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan suatu produk yang dilakukan dengan penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan. Pada penelitian pengembangan ini proses validasi dilakukan oleh

³ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*.

validator ahli sebanyak dua orang validator yaitu Musyarrafah, S.Pd. M.Pd.I salah satu staf dan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan validator ahli materi oleh Hairiah, S.Pd.I pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I di MIN 4 Banjar. Adanya para ahli tersebut diharapkan mampu memberikan saran/ masukan untuk menyempurnakan sebuah produk pengembangan yakni *pop-up book*. Setelah desain produk divalidasi maka akan diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain produk.

Berdasarkan masukan dari para validator ahli, selanjutnya produk diujicobakan kepada peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar yang merupakan subjek uji coba media. hasil validasi dari validator ahli media *pop-up book* dilihat dari seluruh item indikator yang berjumlah 17 indikator. Berdasarkan hasil gabungan validasi dari validator ahli media dan ahli materi diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan tanpa revisi bisa digunakan, maka media *pop-up book* dikategorikan sangat layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas I dan tidak revisi. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri yakni sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran efektif. Media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan untuk menggunakannya hanya sekedar permainan atau memancing perhatian peserta didik semata. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.⁴

⁴ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*.

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan keterampilan membaca peserta didik kelas rendah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat ketertarikan peserta didik pada saat pembelajaran, dengan bantuan media *pop-up book* keterampilan membaca peserta didik dapat ditingkatkan. Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran juga membantu pendidik dalam menjelaskan dan menyampaikan cerita, serta diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengingat cerita yang ada di dalamnya dengan membuka, melipat, dan mendapatkan kesan timbul ketika *pop-up book* dibuka. Hal ini sesuai dengan teori kerucut Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman didapatkan ketika peserta didik ketika berhubungan langsung pada suatu benda, kejadian, atau objek sebenarnya untuk memecahkan suatu masalah.⁵

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya: (a) Jelas dan rapi, agar media menjadi menarik dan penggunaannya menjadi maksimal. (b) Bersih dan menarik, sehingga konsentrasi peserta didik tidak terganggu. (c) Cocok dengan sasaran, sebaiknya pendidik memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. (d) Relevan dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik, (e) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dikatakan baik ketika sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah ditetapkan secara umum diantara tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (f) Praktis, luwes dan tahan.

⁵ Andi Kristanto.

Pada saat pemilihan media pembelajaran pendidik harus memilih media yang sudah ada, mudah diperoleh atau bisa dengan membuat sendiri. Media yang dipilih sebaiknya bisa digunakan dimana pun dan kapan pun dengan memanfaatkan peralatan yang ada disekitar, mudah dipindahkan serta mudah untuk dibawa kemana-mana. (g) Berkualitas baik, media yang berkualitas baik seperti, pengembangan visual baik gambar atau fotografer harus memenuhi persyaratan teknis tertentu baik visual pada slide harus jelas tidak boleh terganggu dengan elemen lain yang berupa *background*. Dengan adanya kriteria-kriteria tersebut, maka pendidik akan lebih mudah dalam memilih media pembelajaran.⁶

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi produk dilakukan dengan uji coba uji coba lapangan (kelas eksperimen) terhadap 29 orang peserta didik di Kelas IC MIN 4 Banjar. Tahap ini dilakukan kepada dengan menguji keterampilan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up* book dengan penilaian beberapa indikator seperti lancar, luwes, orisinal, dan rinci. Data uji coba lapangan diperoleh dari menguji keterampilan membaca peserta didik setelah pendidik membacakan kemudian peserta didik membaca secara berkelompok.

Hasil tes sebelum menggunakan media (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata 6,34 dengan 13,8% skor peserta didik kategori kurang baik dan 86,2% skor peserta didik kategori cukup baik. Sedangkan hasil tes sesudah menggunakan media *pop-up* book (*post-test*) diperoleh skor rata-rata 14,34 dengan 100% skor peserta didik kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pada

⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*.

kedua tahap uji coba sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book* mengalami peningkatan sangat signifikan dan efektif mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hafiz, dkk mengutip dari Barsihanor, dkk bahwa media *pop-up book* merupakan buku yang isinya catatan atau kertas bergambar dua atau tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif apabila dibuka terdapat benda yang muncul di dalam buku. Sehingga media ini sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca karena memberikan bentuk visualisasi yang menarik dan sesuai dengan keadaan disekitar yang mana dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat cerita.⁷

e. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Tahap evaluasi ini didapatkan pada analisis hasil validasi dengan analisis hasil angket respon peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar terhadap 15 pertanyaan.

1) Analisis hasil validasi

Analisis hasil validasi dilakukan oleh validator materi dan validator media. Validasi merupakan cara untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian antara media yang dikembangkan dengan kriteria media untuk pembelajaran. Tingkat validitas dan kelayakan media *pop-up book* dapat diketahui dari hasil validasi dari validator ahli materi dan media.

Analisis hasil validator materi merupakan penilaian materi yang disajikan pada media *pop-up book* mengacu pada penilaian pembelajaran, materi, dan bahasa.

⁷ Hafiz, Galuh Nashrulah Kmr, dan Iman Setya Budi, "Pembuatan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah."

Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan skor persentase 97% (Lampiran 17). Berdasarkan kriteria validitas media, maka media *pop-up book* dikategorikan sangat valid. Pada kolom saran validator memberikan pernyataan bahwa media sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pembelajaran, praktis, luwes, dan tahan, pendidik terampil menggunakan, dan mengelompokkan sasaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ani Cahyadi pada kriteria pemilihan media yakni harus jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dll.⁸

Analisis hasil validator ahli media merupakan penilaian media *pop-up book* yang mengacu pada tampilan, bahan, dan pembelajaran. Ahli media menjawab 17 pertanyaan terkait pengembangan media. Hasil dari validator ahli media mendapatkan akumulasi skor persentase sebesar 86% (Lampiran 18). Berdasarkan kriteria validitas pada table 3.3 kelayakan media masuk dalam kategori sangat valid dan tidak perlu revisi, sehingga media ini layak untuk digunakan. Namun ahli media memberikan beberapa saran seperti *pop-up* elemen seperti kuman yang muncul di tangan atau makanan dapat memperkuat konsep penyebaran dan pencegahan, jika kedepannya buku dapat dilengkapi dengan elemen tambahan seperti *QR code* untuk video atau audio sehingga dapat menambah nilai interaktif dan menarik, serta ujung media elemen *pop-up* memiliki ujung yang tajam akan bahaya bagi anak-anak maka lapisi dengan tekstur lembut.

⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*.

Namun pada tahap revisi tidak semua masukan dari ahli validator media dilakukan, seperti halnya pada ujung media yang tajam peneliti belum bisa merevisi karena apabila dilapisi dengan bahan lainnya maka elemen akan sulit untuk berdiri. Semua saran dan masukan dari validator dijadikan acuan dalam proses penyempurnaan media untuk menjadi lebih baik lagi. Setelah perbaikan dilakukan, media *pop-up book* layak diujicobakan kepada peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

2) Analisis Angket Respon

Hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan media *pop-up book* pada uji coba lapangan sebanyak 29 orang peserta didik diperoleh bahwa peserta didik yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Tanggapan tidak setuju dari keseluruhan pertanyaan sebanyak 0%. Tanggapan setuju dari keseluruhan pertanyaan sebanyak 12%. Tanggapan sangat setuju dari keseluruhan pertanyaan sebanyak 88%. Sedangkan persentase total dari seluruh pertanyaan dan seluruh tanggapan sebanyak 95%. Hasil angket respon peserta didik (uji coba lapangan). Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 95% peserta didik tertarik menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran.

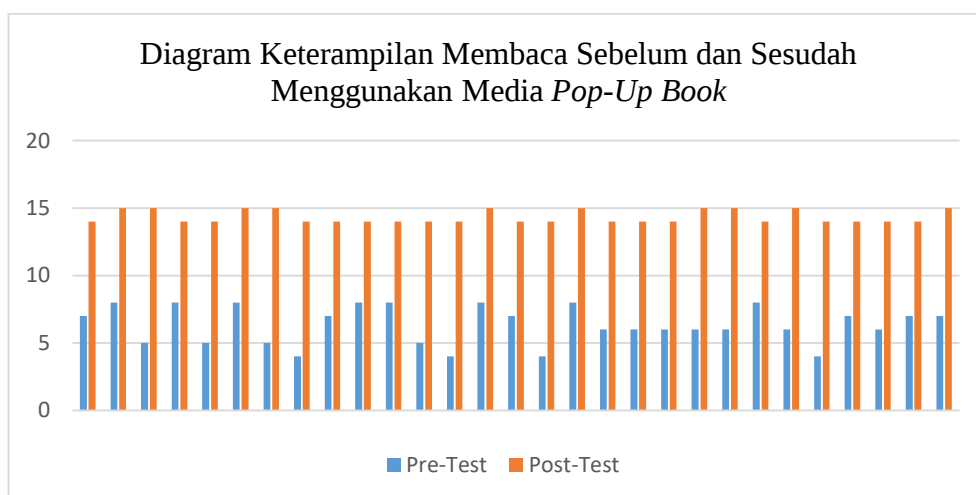
Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Fitriani, dkk bahwa media *pop-up book* sebagai media gambar yang berdiri yang bentuknya menyerupai keadaan nyata sehingga bisa dijadikan media pembelajaran yang sangat menarik.⁹

⁹ Fitriani, Taty Fauzy, dan Melinda Jaya, “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di PAUD Al-Huda Palembang Tahun 2019.”

2. Pengaruh Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IC MIN 4 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, ada perbedaan yang signifikan pada perolehan skor keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book* pada materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *pop-up book* dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IC di MIN 4 Banjar memiliki pengaruh yang signifikan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca.

Diagram peningkatan keterampilan membaca sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book* dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Keterampilan Membaca Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Pop-Up Book*

Berdasarkan gambar di atas, bisa dilihat bahwa rata-rata skor *pre-test* berada pada tingkat kurang baik, sedangkan rata-rata nilai *post-test* menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan

keterampilan membaca pada kelas IC MIN 4 Banjar, memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca.

Hasil tes sebelum menggunakan media *pop-up book* memperoleh skor rata-rata 6,34 dan sesudah menggunakan media *pop-up book* meningkat sebesar 14,34. Hal ini menunjukkan media *pop-up book* mampu meningkatkan keterampilan membaca karena media tersebut bersifat kongkrit sehingga membantu imajinasi serta daya ingat peserta didik menjadi meningkat. Bukan hanya itu, media *pop-up book* juga menjadi salah satu media interaktif sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi menyenangkan dan menarik.

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan uji T yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.